

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang disalurkan melalui suatu proses pembelajaran, dengan mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pendidikan jasmani secara menyeluruh antara lain aspek kognitif, afektif, psikomotor, mental, emosional, sosial dan spiritual. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktifitas jasmani, oleh karena itu pendidikan jasmani telah diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan di Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di dalamnya diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu renang. Olahraga renang mempunyai banyak fungsi, yaitu untuk prestasi, rekreasi, olahraga kesehatan, alat pendidikan, dan tidak kalah pentingnya sebagai media penyembuhan. Pokok bahasan renang merupakan bagian dari pokok bahasan aktivitas akuatik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) yang diajarkan di Sekolah-sekolah pada umumnya. Begitu juga pada SMA Negeri 1 Kartasura materi renang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran penjasorkes mulai dari kelas X (sepuluh), XI (sebelas), XII (duabelas).

Olahraga renang di SMA Negeri 1 Kartasura menjadi salah satu program unggulan dan dijadikan cirikhas tersendiri bagi lulusan yang dihasilkan, karena dari pihak sekolah mewajibkan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kartasura untuk bisa dan menguasai satu gaya renang dari beberapa gaya yang ada dalam olahraga renang. Pelaksanaan wajib renang ini diterapkan pada siswa yang masih duduk di kelas X, dan tes kemampuan renang ini dilakukan di akhir semester kelas X.

Kegiatan renang tersebut dilaksanakan di kolam renang Tirta Birawa Komando Pasukan Khusus (KOPASSUS) Kandangan menjangan, Kartasura pada hari senin, selasa, rabu untuk kelas X dan hari jum'at untuk kelas XI dan XII.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X SMA N 1 Kartasura, siswa-siswi di kelas tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menerima materi renang gaya dada, dengan model pembelajaran yang sudah diterapkan selama ini. Mengingat olahraga renang diwajibkan bagi siswa-siswi, maka pada kesempatan kali ini peneliti ingin mencoba memberi solusi terhadap masalah yang ada dengan cara menginovasi kegiatan belajar mengajar olahraga renang gaya dada yang ada. Karena kegiatan belajar mengajar merupakan bagian pokok atau inti dari proses pendidikan, dalam proses tersebut terjadi interaksi antara guru sebagai penyampai inti pembelajaran dan anak didik sebagai obyek yang menjadi sasaran pengajaran. Guru dan anak didik merupakan komponen inti dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) harus mempunyai atau menerapkan cara mengajar atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan tujuan yang di maksud. Kondisi yang dimaksud meliputi kondisi siswa, prasarana, sarana, media, dan segala sesuatu yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh pada tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan solusi dengan cara membandingkan model pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, kemudian dibandingkan dengan model pembelajaran inovatif yang sudah terancang. Secara garis besar model pembelajaran yang sudah ada sebelumnya adalah model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran tradisional yang mengandalkan ceramah, interaksi tanya jawab, penugasan, dan diskusi yang dilakukan dalam satu kelompok besar. Sedangkan model pembelajaran yang direncanakan peneliti adalah model pembelajaran inovatif, yaitu model yang mengandalkan media audio visual sebagai alat penhantar informasi materi pembelajaran, didalam pelaksanaan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan dalam kelompok terdapat kegiatan diskusi, interaksi tanya jawab antar siswa dan guru berperan sebagai pendamping dan pengawas dalam kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari keseluruhan teknik dasar renang gaya dada menurut Ermat Suryatna dan Adang Suherman (2004: 104) bahwa, “Dari keseluruhan teknik gerakan renang gaya dada dapat dibagi menjadi 5 bagian yaitu: 1) Posisi tubuh 2) Gerakan tungkai 3) Gerakan lengan 4) Gerakan ambil napas 5) Gerak koordinasi keseluruhan”. Karena banyaknya elemen teknik dasar, waktu yang cukup singkat dan jumlah sampel atau siswa yang dihadapi banyak, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu elemen dari lima elemen teknik dasar renang yang ada yaitu gerakan tungkai atau kaki. sehingga penelitian lebih fokus, terarah, dan hasil lebih jelas dan akurat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dan untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran yang lebih baik. Maka akan diadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dan Inovatif Terhadap Hasil Belajar Elemen Gerak Kaki Renang Gaya Dada Pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang telah diterapkan di Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021 belum menunjukkan hasil yang maksimal terhadap peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada.
2. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Perlu diterapkan model pembelajaran yang berbeda dan baru untuk Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Belum diketahui pengaruh model pembelajaran konvensional dan inovatif terhadap peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang muncul dalam penelitian, maka perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran konvensional dan inovatif terhadap peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Kemampuan renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran konvensional dan inovatif terhadap peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Manakah yang lebih baik pengaruhnya antara model pembelajaran konvensional dan inovatif terhadap peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan pengaruh model pembelajaran konvensional dan inovatif terhadap peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Model pembelajaran yang lebih baik pengaruhnya antara model pembelajaran konvensional dan inovatif terhadap peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kemauan, kemampuan dan mendukung tercapainya prestasi renang gaya dada pada siswa.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mempermudah siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru atau pengajar dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran renang gaya dada.
3. Meningkatkan kreatifitas guru untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang mempermudah dalam mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa atau peserta didik.
4. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang akan dilakukan.
5. Memotivasi guru di sekolah dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani menjadi efektif dan berkualitas.
6. Sebagai bahan masukan, saran, dan informasi bagi Sekolah, untuk mengembangkan pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kuantitas hasil belajar, khususnya renang gaya dada.